

OPTIMALISASI PETUGAS KESEHATAN DAN KADER POSYANDU UNTUK PENGENDALIAN KEKURANGAN ENERGI KRONIK (KEK) PADA IBU HAMIL DI DESA LIMBANG MULIA (*OPTIMIZATION OF HEALTH OFFICERS AND POSYANDU CADRES TO CONTROL CHRONIC ENERGY DEFICIENCY (KEK) IN PREGNANT WOMEN IN LIMBANG MULIA VILLAGE*)

Received: 10 April 2025

Revised: 24 April 2025

Accepted: 10 Juni 2024

Oktariyana¹, Aprilina², Muzakar³, Listrianah⁴

^{1,2,3,4} Poltekkes Kemenkes Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

*e-mail: aprilina@poltekkespalembang.ac.id

Abstract

Chronic energy deficiency (CED) is the most common nutritional disorder in pregnant women. In 2022, the incidence of CED in pregnant women in Limbang Mulia Village was 15 out of 435 pregnant women. The working area of the Limbang Mulia Health Center in 2021 was reported to have 12 integrated health posts spread across 10 villages with a full strata purnama. Integrated health posts carry out 5 complete basic service programs, namely KIA, KB, immunization, nutrition and diarrhea prevention. This activity aims to optimize the role of integrated health post cadres in controlling CED in pregnant women so that it can reduce the incidence of stunting. The implementation of this activity is carried out by identifying, collecting and conducting training for integrated health post cadres. In the form of providing counseling on pregnancy health as an effort to prevent CED so that it can prevent stunting in children. The results achieved in this counseling and training activity were an increase in the knowledge of integrated health post cadres. Increasing the role of cadres and the community in efforts to control stunting and reduce the incidence of CED in pregnant women.

Keywords: Cadre, Integrated Health Post, Chronic Energy Deficiency, Pregnant Women

Abstrak

Kekurangan energi kronik (KEK) merupakan gangguan gizi yang paling umum terjadi pada ibu hamil. Pada tahun 2022 angka kejadian KEK pada ibu hamil di Desa Limbang Mulia sebanyak 15 ibu hamil dari 435 ibu hamil. Wilayah kerja Puskesmas Limbang Mulia tahun 2021 dilaporkan ada 12 jumlah posyandu yang tersebar di 10 desa dengan strata purnama. Posyandu melakukan 5 program pelayanan dasar lengkap, yaitu KIA, KB, imunisasi, gizi serta pencegahan diare. Kegiatan ini bertujuan untuk mengoptimalkan peran kader posyandu dalam pengendalian KEK pada ibu hamil sehingga dapat menurunkan akan kejadian stunting. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan mengidentifikasi, menghimpun dan melakukan pelatihan kepada kader posyandu. Berupa memberikan penyuluhan tentang kesehatan masa kehamilan sebagai upaya pencegahan KEK sehingga dapat mencegah stunting pada anak. Hasil yang dicapai dalam kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini adalah terjadi peningkatan pengetahuan kader Posyandu. Meningkatnya peran serta kader dan masyarakat dalam upaya pengendalian stunting dan menurunnya angka kejadian KEK pada ibu hamil.

Kata kunci: Kader, Posyandu, Kekurangan Energi Kronis (KEK), Ibu Hamil

1. PENDAHULUAN

Kurang Energi Kronis (KEK) merupakan salah satu faktor penyebab meningkatnya angka kematian ibu dan bayi di Indonesia. Indonesia merupakan negara yang berada pada urutan keempat dengan prevalensi KEK terbesar pada ibu hamil yaitu sebesar 35.5%. Sustainable Development Goals (SDGs) memiliki target prevalensi penurunan angka KEK pada ibu hamil yaitu hingga 5% pada tahun 2015-2030 (Putra & Dewi, 2020).

WHO melaporkan bahwa angka kejadian KEK pada ibu hamil secara global sebesar 35-75% dimana pada data tersebut ibu hamil pada trimester ketigalah yang paling banyak mengalami dibandingkan dengan trimester pertama dan kedua kehamilan. WHO juga menyatakan sebesar 40% kematian ibu di negara berkembang disebabkan karena KEK. Ibu hamil yang menderita gizi kurang seperti kurang energi kronik mempunyai resiko kesakitan yang lebih besar (Manik & Rindu, 2023).

Kejadian KEK dapat terjadi terutama disebabkan oleh adanya ketidakseimbangan antara asupan gizi berupa energi dan protein, sehingga zat gizi yang dibutuhkan tubuh tidak terpenuhi. KEK dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan baik fisik maupun psikologis. Berdasarkan data dari Riskesdas tahun 2018 menunjukkan prevalensi ibu hamil dengan KEK di Indonesia yaitu sebesar 17,3%. Masih tingginya kejadian KEK tersebut sehingga penurunan persentase angka kejadian ibu hamil dengan KEK menjadi salah satu sasaran dalam Rencana Strategis Kementerian Kesehatan (Renstra Kemenkes) tahun 2020. Kemenkes berharap dalam kurun waktu lima tahun presentase KEK pada ibu hamil di Indonesia dapat mengalami penurunan menjadi 16% (Arsulfa et al., 2024; Harismayanti & Syukur, 2021; Heryunanto et al., 2022).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2021, ibu hamil yang menderita KEK pada tahun 2018 sebanyak 1097 orang (9,1%), tahun 2019 sebanyak 1.295 orang (11,2%), tahun 2020 sebanyak 1.357 orang (12,1%), dan tahun 2021 sebanyak 1.407 (15,7%). Hal ini dapat dikatakan bahwa pada tahun 2018 sampai tahun 2021 angka kejadian KEK pada ibu hamil mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 3,6 persen, sehingga KEK merupakan permasalahan penting yang perlu mendapatkan penanganan yang lebih intensif. Penanganan ini penting mengingat status kesehatan ibu hamil sangat menentukan dalam penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) (Wahyuni et al., 2023).

Kekurangan Energi Kronik (KEK) disebut juga dengan malnutrisi, dimana pada kondisi ini seorang ibu mengalami kekurangan asupan makanan dalam waktu yang cukup lama, lebih dari satu tahun. Hal inilah yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan atau komplikasi pada ibu hamil bahkan hingga ibu melahirkan. Seorang ibu hamil dinyatakan mengalami KEK, jika ukuran lingkar lengan atas (LiLa) kurang dari 23,5 cm sehingga ibu hamil tersebut beresiko mengalami KEK, dan efek selanjutnya ibu diperkirakan akan melahirkan bayi dengan berat lahir rendah (Arsulfa et al., 2024; Heryunanto et al., 2022).

Pemahaman mendalam mengenai KEK sangat diperlukan, seorang wanita usia subur (WUS), jika mengalami KEK akan berisiko tinggi untuk melahirkan anak yang juga akan mengalami KEK atau stunting di kemudian hari. Disamping hal tersebut, kekurangan gizi menimbulkan masalah kesehatan bahkan kematian. Banyak faktor penyebab terjadinya KEK pada ibu hamil diantaranya yaitu faktor pola konsumsi, paritas, asupan gizi, ekonomi, pengetahuan, konsumsi makanan tambahan, konsumsi tablet FE, serta Berat Badan (BB) ibu sebelum hamil (Heryunanto et al., 2022; Ritonga et al., 2020).

Menurut Kemenkes 2019, Status gizi sangat penting dan perlu diperhatikan pada wanita usia subur dan ibu hamil, karena kualitas kesehatan seorang anak diawali dengan kualitas gizi pada 1000 hari pertama kehidupannya, yakni ketika seorang ibu hamil hingga anak berusia 2 tahun. Ibu hamil yang mengalami KEK berisiko mengalami penurunan kekuatan otot, sehingga akan berpengaruh pada saat proses persalinan dimana ibu akan berpotensi mengalami perdarahan pada proses persalinan dan pasca salin (Husna et al., 2020; Kusumastuti et al., 2023; Pratiwi et al., 2023).

Faktor ibu sangat mempengaruhi pertumbuhan janin yang dikandungnya, beberapa diantaranya adalah faktor obstetri yaitu usia ibu hamil, paritas, jarak kehamilan yang terlalu dekat, riwayat persalinan dengan BBLR, dan usia kehamilan serta kondisi kesehatan ibu selama hamil seperti anemia dan penyakit hipertensi. Keluarga juga berperan penting dalam menjaga kesehatan ibu selama kehamilannya (Nainggolan et al., 2024; Sumastri et al., 2023).

Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan memiliki 33 Puskesmas yang bertugas melaksanakan pelayanan kesehatan di desa-desa. Puskesmas Sembawa adalah salah satu unit yang bertanggung jawab melaksanakan upaya kesehatan di 12 desa, yaitu desa Pulau Harapan, Sembawa, Rejodadi, Limau, Mainan, Purwosari, Santan Sari, Muara Damai, Limbang Mulya, Pulau Muning, Sako Makmur, dan Pulau Punjung. Puskesmas Sembawa memiliki hanya Posyandu aktif yang mencapai Strata Mandiri tahun 2022 sebanyak 26 Posyandu yang tersebar di 12 Desa wilayah Kecamatan Sembawa dengan rasio Posyandu per Balita 1,2. Dimana pada pelaksanaannya posyandu ini mampu melakukan 5 program pelayanan dasar lengkap, yaitu KIA, KB, imunisasi, gizi serta pencegahan diare. (Laporan profil Puskesmas Sembawa tahun 2022)

Pos pelayanan terpadu (Posyandu) merupakan perpanjangan tangan Puskesmas yang juga berperan dalam memberikan pelayanan dan pemantauan kesehatan yang dilaksanakan secara terpadu. Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) dengan sasaran seluruh masyarakat/keluarga, utamanya adalah bayi baru lair, bayi, balita, ibu hamil, ibu menyusui, ibu nifas, dan pasangan usia subur (PUS) (Paunno & Janwarin, 2022).

Menurut bagian Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak di wilayah kerja Puskesmas Sembawa terdapat beberapa desa yang kunjungan ANC nya belum tercapai 100%. Diantaranya Desa Pulau Muning, Desa Sako Makmur dan Desa Limbang Mulia. Dari data yang didapatkan di Poskesdes Limbang Mulia bahwa pada tahun 2021 ibu hamil yang melakukan ANC secara rutin di tenaga kesehatan (poskesdes, posyandu) hanya sebesar 40%, tahun 2022 sebesar 45% dan pada tahun 2023 sebesar 50%. (Poskesdes Limbang Mulia, 2022). Selain itu, di desa Limbang mulia cakupan ibu bersalin pada tenaga kesehatan masih rendah, cakupan kunjungan nifas rendah, dan ibu nifas yang mendapatkan vitamin A juga rendah yaitu masing-masing pada angka yaitu 50%, pasangan usia subur (PUS) dengan KEK di wilayah Sembawa sebanyak 26 orang. (Laporan Profil Puskesmas Sembawa tahun 2022)

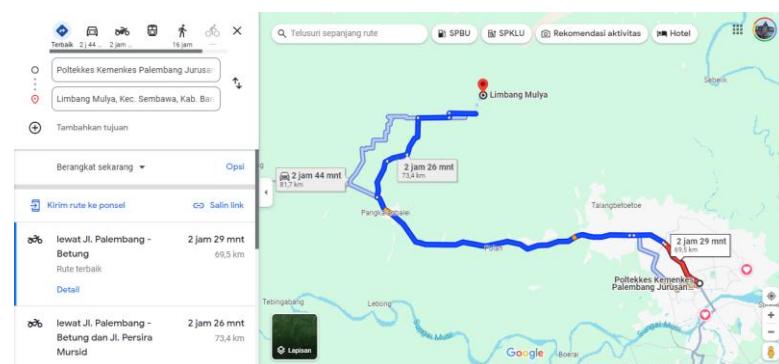
Peranan petugas kesehatan dan kader posyandu diharapkan dapat menjadi penggerak bagi masyarakat pedesaan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Peran serta kader ini tentunya akan berpengaruh pada percepatan penurunan angka kematian ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di daerah tersebut dan juga secara nasional (Kemenkes, 2023; Paunno & Janwarin, 2022).

Permasalahan pada mitra adalah standar pelayanan antenatal care dengan pengukuran Tinggi Badan, Berat Badan, Lingkar Lengan, dan Pemberian tablet Tambahan Darah belum dilakukan 100%, masih terdapat kejadian KEK pada ibu hamil di Desa Limbang Mulia sebanyak 12%, belum optimalnya peran kader posyandu dalam pemeriksaan lingkar lengan atas (LILA) ibu hamil, penyampaian informasi dan motivasi ibu hamil untuk patuh mengkonsumsi tablet tambahan darah.

Berdasarkan data tersebut sehingga tim tertarik melaksanakan pengabdian masyarakat melalui kegiatan “Optimalisasi Petugas Kesehatan dan Kader Posyandu Untuk Pengendalian Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada Ibu Hamil di Desa Limbang Mulia Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan”.

2. METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini, menggunakan metode Program Pengembangan Desa Mitra, dengan melakukan Optimalisasi Kader Posyandu untuk Pengendalian Kekurangan Energi Kronik (KEK) Pada Ibu Hamil di Desa Limbang Mulia Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. Kegiatan dilakukan dengan melakukan penjaringan sasaran, penyuluhan, dan pelatihan kader Posyandu. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Limbang Mulia wilayah kerja Puskesmas Sembawa Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan tahun 2024. Diikuti oleh sebanyak 15 orang kader Posyandu.



Gambar 1. Peta/map Desa Limbang Mulia Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan

Sebelum kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan tim pengabdian masyarakat melakukan survei atau penjajakan tempat pelaksanaan, audiensi dengan kepala Desa dan pimpinan Puskesmas

untuk menemukan permasalahan yang ada di Desa Limbang Mulia yang berkaitan dengan Kesehatan Ibu dan Anak. Dilanjutkan dengan perizinan serta koordinasi dan melakukan Focus Group Discussion (FGD) antara tim pengabdi dengan pihak Puskesmas yang terlibat langsung seperti Bidan dan Kader Posyandu untuk menentukan tanggal dan tempat kegiatan.

Pada saat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan pembukaan dan memperkenalkan tim pengabdi yang berjumlah 4 orang yang terdiri dari beberapa disiplin ilmu (bidan 2 orang, gizi 1 orang, gigi 1 orang) pemberian pre test pada kader lebih kurang 10-15 menit untuk mengetahui pengetahuan awal yang dimiliki oleh kader Posyandu. Selanjutnya melakukan penyuluhan tentang kesehatan ibu di masa kehamilan dilanjutkan FGD. Diharapkan dengan dilakukan penyuluhan ini kader Posyandu di Desa Limbang Mulia meningkat pengetahuannya tentang KEK pada ibu hamil terutama dalam mencegah stunting.



Gambar 2. Poster Cegah Stunting

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari data umum dan data khusus. Data umum yang merupakan karakteristik responden, sedangkan data khusus terdiri dari pengetahuan dan sikap.

Tabel 1. Karakteristik Responden

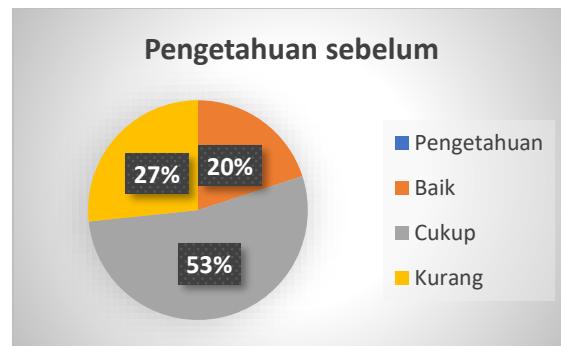
Faktor Risiko	Frekuensi	Persentase (%)
1. Usia responden		
- 20-30 Tahun	7	46,67
- 31-45 Tahun	5	33,33
- 46-55 Tahun	3	20
2. Tingkat Pendidikan		
- SD/Tidak Sekolah	5	33,33
- SMP/SMA	8	53,33
- Diploma/Sarjana	2	13,33
3. Lama Menjadi Kader		

-	1-5 Tahun	3	20
-	6-10 Tahun	7	46,67
-	11-15 Tahun	5	33,33
4.	Pelatihan Kader		
-	Pernah	12	80
-	Tidak Pernah	3	20

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar kader yang mengikuti pelatihan ini adalah usia produktif sebanyak 7 orang (46,67%), sebagian besar memiliki tingkat pendidikan SMP dan SMA yaitu sebanyak 8 orang (53,33%). Kader yang terlibat juga paling banyak berpengalaman sudah menjadi kader selama 6-10 tahun (46,67%), dan mereka juga sebagian besar (80%) sudah pernah mengikuti pelatihan kader posyandu secara umum yang dilaksanakan di Kabupaten Banyuasin.



Gambar 3. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan kader Posyandu Desa Limbang Mulia



Gambar 4. Diagram pie tingkat pengetahuan kader sebelum diberikan intervensi

Berdasarkan diagram pie di atas, bahwa masih banyak kader yang berpengetahuan cukup yaitu sebesar 53%, dan masih ada yang bahkan berpengetahuan kurang sebesar 27%.

Kegiatan selanjutnya tim memberikan post test kepada peserta untuk menilai tingkat pengetahuan peserta setelah diberikan intervensi.



Gambar 5. Diagram pie tingkat Pengetahuan kader setelah intervensi

Berdasarkan diagram lingkaran di atas menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan pengetahuan ibu dengan kategori baik yaitu menjadi 53%.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan baik, selama kegiatan peserta dalam hal ini kader Posyandu Desa Limbang Mulia sangat antusias, kooperatif dan bekerjasama dalam mengikuti kegiatan sampai selesai. Hasil evaluasi setelah dilakukan intervensi dengan penyuluhan dan pelatihan menunjukkan data telah berhasil dengan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap kader tentang KEK dan efek jangka pendek dan jangka panjang jika ibu hamil mengalami KEK. Hasilnya dapat dilihat pada Gambar 4 dan 5 diagram pie dimana terlihat pada awalnya pengetahuan kader dengan kategori baik hanya sebesar 20%, namun setelah diberikan intervensi terjadi peningkatan yang signifikan menjadi sebesar 53%.

Hal ini sejalan dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh (Sumastri et al., 2023) bahwa terjadi peningkatan pengetahuan kader Posyandu setelah diberikan penyuluhan tentang gizi pada ibu hamil dalam mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang dapat terjadi jika seseorang telah melakukan penginderaan terhadap sesuatu objek atau hal tertentu. Pengetahuan sebagian besar didapatkan dari indera penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi tindakan yang dilakukan seseorang (Aprilina et al., 2024).

Penelitian yang dilakukan (Munthe et al., 2024) didapatkan hasil terjadi peningkatan pengetahuan kader sebelum dan sesudah diberikan pelatihan dari 73,33% menjadi 90%. Bahwa kader dengan pengetahuan yang baik perannya di masyarakat akan lebih optimal. Informasi dasar tentang KEK dan tindakan awal untuk penanggulangannya, beserta langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk dapat mendeteksi/menemukan ibu hamil dengan KEK sangat penting dimiliki oleh kader.

Permasalahan yang menyebabkan mengapa ibu hamil dapat mengalami KEK dikarenakan pada saat sebelum hamil, ibu sudah mengalami kekurangan energi. Pola makan yang tidak seimbang sehingga kebutuhan nutrisi selama kehamilan tidak terpenuhi. Kebutuhan ibu selama kehamilan lebih tinggi daripada ibu yang tidak hamil. Kehamilan menyebabkan meningkatnya metabolisme energi, karenanya kebutuhan energi dan zat gizi lainnya meningkat selama seorang ibu dalam keadaan hamil (Arsulfa et al., 2024; Manik & Rindu, 2023).

Kekurangan asupan gizi pada trimester pertama akan berisiko bayi lahir secara prematur, kematian janin, kelainan sistem syaraf pusat dan kekurangan energi di trimester dua dan tiga akan menghambat pertumbuhan janin dalam kandungan. Dampak yang terjadi pada ibu hamil dengan kekurangan asupan gizi berhubungan dengan KEK yaitu pengaruh terhadap ibu janin dan persalinan. Dampak KEK terhadap ibu, menyebabkan terjadinya risiko komplikasi seperti anemia, perdarahan, komplikasi persalinan, mudah lelah (Wahyuni et al., 2023).

Kenaikan berat badan setiap wanita hamil berbeda-beda, tergantung dari tinggi badan dan berat badan sebelum hamil. Menggunakan perhitungan BMI (Body Mass Index), peningkatan berat badan selama kehamilan tergantung dari berat badan sebelum hamil. Menilai berat badan ibu sebelum hamil sangatlah penting untuk kesehatan ibu dan bayinya. Berbagai survei menunjukkan bahwa KEK pada ibu hamil akan berefek negatif terhadap ibu hamil bahkan berisiko kematian. Perkembangan dan pertumbuhan janin akan terhambat, bahkan sampai anak berada pada usia dewasa (Manik & Rindu, 2023).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa optimalisasi kader dengan pemberian penyuluhan dan pelatihan tentang pengendalian KEK akan mempengaruhi meningkatnya pengetahuan dan keterampilan kader dalam mengatasi permasalahan pada ibu hamil sehingga pencegahan stunting dapat dilakukan sejak dini.

Disarankan untuk masyarakat dalam hal ini ibu hamil serta keluarga terdekat untuk selalu belajar, mencari tahu dari berbagai informasi terpercaya untuk menambah informasi tentang KEK pada ibu hamil dan stunting sehingga dapat terus menambah pengetahuan dan lebih waspada terhadap efek kejadian KEK pada ibu hamil. Tenaga kesehatan ataupun kader posyandu yang bertugas diharapkan tetap memantau atau dapat mendampingi selama proses kehamilan sehingga angka kejadian KEK maupun stunting dapat diturunkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian masyarakat ini banyak melibatkan peran serta berbagai pihak terutama mitra dalam hal ini Kepala Desa Limbang Mulia, bidan dan kader Posyandu serta masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilina, A., Lestari, D., & Oktariyana, O. (2024). PENDAMPINGAN IBU DALAM UPAYA PENINGKATAN PRODUKSI ASI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TALANG RATU PALEMBANG. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(6), 2602–2612. <https://doi.org/https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i6.14837>
- Arsulfa, Kartini, & Farming. (2024). EDUKASI TENTANG PENTINGNYA PENCEGAHAN KEHAMILAN USIA DINI DAN KEKURANGAN ENERGI KRONIS PADA WANITA USIA SUBUR. *JSPA : Jurnal Stunting Dan Aplikasinya*, 3(1), 9–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.36990/jspa.v3i1.1455>
- Harismayanti, & Syukur, S. B. (2021). Analisis Kekurangan Energi Kronik pada Ibu Hamildi Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Biru. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 4(2), 162–170. <https://doi.org/https://doi.org/10.56338/mppki.v4i2.1491>
- Heryunanto, D., Putri, S., Izzah, R., Ariyani, Y., & Herbawan, C. K. (2022). GAMBARAN KONDISI KEKURANGAN ENERGI KRONIS PADA IBU HAMIL DI INDONESIA, FAKTOR PENYEBABNYA, SERTA DAMPAKNYA. *PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 1792–1805. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i2.4627>
- Husna, A., Andika, F., & Rahmi, N. (2020). DETERMINAN KEJADIAN KEKURANGAN ENERGI KRONIK (KEK) PADA IBU HAMIL DI PUSTU LAM HASAN KECAMATAN PEUKAN BADA KABUPATEN ACEH BESAR. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(1), 608–615. <https://doi.org/https://doi.org/10.33143/jhtm.v6i1.944>
- Kemenkes. (2023). *Panduan Pengelolaan Posyandu Bidang Kesehatan*. Kemenkes RI. <https://ayosehat.kemkes.go.id/download/jsf/3ceac4c33f422939ca2e1ce9dfe66595.pdf>
- Kusumastuti, T., Putri, D. P., Eliza, C. P., Hanifah, A. N., & Nurcandra, F. (2023). KEK PADA IBU HAMIL: FAKTOR RISIKO DAN DAMPAK. *JURNAL KESEHATAN TAMBUSAI*, 4(3), 2719–2726. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jkt.v4i3.15777>
- Manik, M., & Rindu. (2023). AKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KENAIKAN BERAT BADAN IBU HAMIL DENGAN KEK PADA TRIMESTER III. *Jurnal Kesehatan Dan Kebidanan Nusantara*, 1(1), 23–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.69688/jkn.v1i1.23>
- Munthe, J., Sari, F., Sembiring, I. S., Utami, L. P., Putri, N. M., Sembiring, M., Sembiring, S., & Nurmawan, S. (2024). Pendampingan Peran Kader dalam Mengurangi Kejadian Kek Pada Ibu Hamil di PMB Sarfina Sembiring. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Al Khidmah*, 4(1), 108–114. <file:///C:/Users/USER/Downloads/2980-Article Text-11437-1-10-20240703.pdf>
- Nainggolan, T. B., Widiastuti, D., Yuliantie, P., & Friscila, I. (2024). Optimalisasi Peran Kader Untuk Penemuan Ibu Hamil Dengan Kurang Energi Kronis (KEK). *Prosiding Seminar Nasional*

- Masyarakat* *Tangguh*, 3(1), 415–421.
<https://ocs.unism.ac.id/index.php/semnaspkm/article/view/1317/496>
- Paunno, M., & Janwarin, L. M. Y. (2022). UPAYA PENINGKATAN PERAN KADER POSYANDU DALAM PELAKSANAAN LIMA PROGRAM TERPADU MELALUI IMPLEMENTASI SISTEM LIMA MEJA. *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)*, 5(5), 1331–1338. <https://doi.org/https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i5.5537>
- Pratiwi, A. E., Sukmawati, H., Pradnyawati, L. G., & Juwita, D. A. P. R. (2023). OPTIMALISASI TUMBUH KEMBANG BALITA MELALUI PENDAMPINGAN KADER POSYANDU DALAM PENCEGAHAN STUNTING DI DESA BUKIAN, PAYANGAN. *Jurnal Abdikemas*, 4(2), 94–100. <https://doi.org/10.36086/j.abdikemas.v5i2.1981>
- Putra, M. G. S., & Dewi, M. (2020). Faktor Risiko Kurang Energi Kronis (KEK) pada Ibu Hamil di Cikembar Kabupaten Sukabumi. *ARTERI: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(4), 319–332. <https://doi.org/https://badge.dimensions.ai/details/doi/10.37148/arteri.v1i4.113?domain=https://www.arteri.sinergis.org>
- Ritonga, N. J., Shufyani, F., & Sembiring, E. B. (2020). *Efektifitas Kombinasi Akupresure dan Minuman Jahe (Zingiber Officinale) terhadap Emesis Gravidarum di Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang*. 5(2), 123–129.
- Sumastri, H., Novita, N., Eka, P., Alesia, C., & Surya Saputri, T. (2023). OPTIMALISASI KONTRIBUSI KADER POSYANDU DALAM PENINGKATAN KESEHATAN IBU DAN ANAK(OPTIMIZING THE CONTRIBUTION OF POSYANDU CADRES IN IMPROVING MATERNAL AND CHILD HEALTH). *Jurnal Abdikemas*, 5(2), 159–164. <https://doi.org/10.36086/j.abdikemas.v5i2.2081>
- Wahyuni, A., Hasbiah, Handayani, S., & Hartati, Y. (2023). FAKTOR RISIKO KEJADIAN KURANG ENERGI KRONIK (KEK) PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANDAR AGUNG KABUPATEN MUSI BANYUASIN. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 6(2), 1–10. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30633/jsm.v6i2>